

Variabel Mediasi Komitmen: Kompetensi Aparatur, dan Sumber Pendapatan Pada Kinerja Aparatur

Sufitrayati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh
sufitrayati@serambimekkah.ac.id

Rahmi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kebangsaan Indonesia
Jalan Medan-Banda Aceh, Blang Bladeh, Bireuen, Provinsi Aceh
miss.rahmy@gmail.com

Agustin Nurhayati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kebangsaan Indonesia
Jalan Medan-Banda Aceh, Blang Bladeh, Bireuen, Provinsi Aceh
agustinnurhayaty@gmail.com

Article's History:

Received 24 Juni 2023; Received in revised form 7 Juli 2023; Accepted 24 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Sufitrayati., Rahmi., & Nurhayati, A. (2023). Variabel Mediasi Komitmen: Kompetensi Aparatur, dan Sumber Pendapatan Pada Kinerja Aparatur. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4).1645-1651. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1399>

Abstrak:

Penelitian ini terkait bidang akuntansi Sektor publik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur dan sumber pendapatan terhadap kinerja melalui komitmen pada pemerintah desa. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang bekerja di pemerintahan desa yang berjumlah 150 orang. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan proporsional sampling. Alat analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM). Dari hasil analisis data diperoleh beberapa kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap komitmen, dan kompetensi sumber daya manusia dan sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja, dalam pemerintahan desa di Aceh serta kompetensi sumber daya. Sumber daya manusia dan sumber pendapatan secara tidak langsung mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan melalui komitmen pada kinerja pemerintah desa.

Keywords: Kompetensi aparatur, Sumber Pendapatan, Komitmen, Kinerja Pemerintah Desa.

Pendahuluan

Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang telah beberapa kali diubah, dan terakhir dengan Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 itu disebutkan bahwa keuangan daerah dikelola secara tertib, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan prinsip keadilan, kepatutan, dan manfaat bagi masyarakat.

Di Wilayah Aceh, jumlah dana desa yang disalurkan oleh pemerintah pusat ke desa-desa di Aceh selama 4 tahun terakhir (2015 - 2020) mencapai Rp. 24,8 triliun, yang menempati peringkat ketiga peringkat nasional, setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sedangkan jumlah penduduk Aceh saat ini mencapai 5,2 juta jiwa, jauh di

bawah jumlah penduduk Jawa Timur dan Jawa Tengah yang mencapai 40-45 juta jiwa. Dengan dana desa yang besar tersebut, seharusnya mampu mengurangi jumlah penduduk miskin di Aceh secara signifikan di bawah 15,50 persen dan memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para pengrajin, usaha mikro dan kecil, petani, nelayan tradisional, dan lainnya. Namun kenyataannya, meski dana yang masuk ke Aceh cukup besar, provinsi ini tetap menempati urutan teratas dalam hal kemiskinan.

Dalam perkembangannya, dana desa yang melimpah rentan terhadap praktik korupsi. Berdasarkan hasil pemantauan Indonesia Corruption Watch (ICW) sejak 2015 hingga Semester I 2018, kasus korupsi anggaran dana desa meningkat dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik yang disajikan dapat diandalkan, karena masih banyak laporan keuangan berkualitas di pemerintah desa yang masih kurang bias terhadap Sebab, hal yang sama juga berlaku untuk *Small Line Derivative* yaitu proses pengelolaan keuangan yang dihasilkan dari masing-masing desa yang dapat mencerminkan kinerja pemerintah yang baik, (Kadir et al., 2017). Fenomena rendahnya kinerja pengelolaan keuangan desa masih banyak dijumpai di wilayah Aceh, dimana Provinsi Aceh merupakan yang terbesar ketiga.

Pentingnya kompetensi sumber daya manusia membawa konsekuensi logis berupa terselenggaranya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa berdasarkan pengelolaan keuangan yang sehat sehingga kinerja pemerintahan menjadi tuntutan umum. (Afiah & Azwari, 2015; Nation, 2018; Nurillah & Muid, 2014).

Tinjauan Pustaka / Keadaan Seni / Latar Belakang Penelitian

Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang aparat desa, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugas jabatannya, agar PNS dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efisien dan efektif. menurut Mardalena, (2017) dan UU No. 5 Tahun 2014 tentang Kompetensi Aparatur Sipil Negara dapat diukur dari segi:

1. *Knowledge*, Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu.
2. *Skills*, Keterampilan yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.
3. *Attitude/Behavior*, Sikap/Perilaku yaitu sikap dan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana nilai seseorang, apa yang menarik bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sumber Pendapatan Desa

Berdasarkan uraian tersebut, dimensi pengukuran pendapatan desa mengacu pada Pasal 212 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang sumber pendapatan desa, meliputi:

1. Pendapatan Asli Desa (PADes);
 - a. Merencanakan desain sumber pendapatan asli desa
 - b. Menentukan sumber pendapatan desa melalui PADes
2. Transfer;
 - a. Menerima sumber pendapatan desa melalui koordinator perangkat desa
 - b. Menyusun rencana anggaran sumber pendapatan desa
3. Penghasilan lain;
 - a. Menerima pendapatan desa lainnya

b. Menerima laporan realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa.

c. Menyerahkan dan mempertanggungjawabkan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes dalam peraturan desa.

Kinerja

Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, menjelaskan bahwa kinerja pengelolaan keuangan desa diartikan sebagai suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan keuangan suatu daerah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan desa merupakan hasil kerja atau prestasi aparatur desa dalam melaksanakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan keuangan desa.

Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan, visi, dan misi suatu organisasi (Nurzianti dan Anita, 2014). Selain itu, Mardiasmo (2009) mengemukakan bahwa indikator kinerja dapat diukur dengan menggunakan indikator (1) efisiensi yaitu perbandingan antara output dan input yang dikaitkan dengan target atau standar kinerja yang telah ditetapkan, (2) efektivitas adalah tingkat perbandingan antara pencapaian hasil program dan target yang ditetapkan, (3) ekonomi adalah perbandingan antara input dan nilai input yang dinyatakan dalam satuan moneter dan (4) pengelolaan yang memadai.

2.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

H1 : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap komitmen organisasi

H2 : Sumber pendapatan berpengaruh terhadap komitmen organisasi

H3 : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan

H4 : Sumber pendapatan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

H5 : Komitmen organisasi terhadap pendapatan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan

H6 : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan melalui komitmen organisasi

H7 : Sumber pendapatan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan melalui komitmen organisasi

Metodologi

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh lingkungan pemerintahan desa di Aceh. Objek penelitian ini adalah perangkat desa yang dikaitkan dengan kompetensi SDM, sumber pendapatan dan kinerja pengelolaan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan desa yang berada di 23 kabupaten/kota di lingkungan Pemerintah Provinsi Aceh yang terdiri dari Bendahara, Sekretaris, dan Kepala Desa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel proporsional. menurut (Fleetwood, 2018) Teknik sampling adalah teknik pemilihan

anggota individu atau bagian dari populasi untuk membuat kesimpulan statistik dari mereka dan memperkirakan karakteristik seluruh populasi. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara: Banyaknya sampel tiap jenis pendidikan umum terakhir = x jumlah tiap jenjang, jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 150 responden.

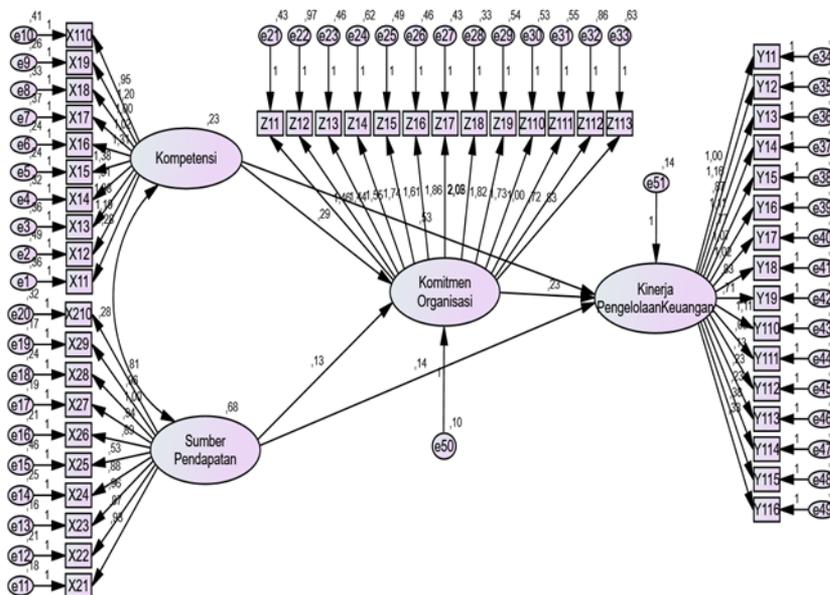
3 Alat Analisis Data

Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Untuk menganalisis data, Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan statistik AMOS 22.0 digunakan dalam model dan penilaian hipotesis. Model persamaan SEM merupakan seperangkat teknik statistik yang memungkinkan dilakukannya pengujian simultan terhadap rangkaian hubungan yang relatif kompleks (Ferdinand, 2014: 181). Setelah model memenuhi syarat, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji bobot/loading factor regresi. Uji ini dilakukan dengan cara yang sama seperti uji t pada bobot regresi/loading factor/koefisien model). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi (P value) pada taraf signifikansi 0,05.

4. Hasil

Berikut ini adalah hubungan antara indikator dan variabel yang tidak teramati (variabel laten) pada Model Pengukuran, pada tabel berikut menunjukkan hubungan antara indikator dan konstruksinya masing-masing. Faktor loading yang digunakan untuk mengukur kontribusi masing-masing indikator jika nilainya di atas 0,6 dikatakan indikator tersebut cukup representatif untuk menjelaskan variabel yang tidak teramati (Ferdinand, 2014). Oleh karena itu, indikator ini harus disertakan dalam pengolahan data selanjutnya. Sementara itu, setelah model pengukuran dianalisis melalui analisis faktor konfirmatori dan terlihat bahwa masing-masing indikator dapat digunakan untuk mendefinisikan konstruk laten, model SEM lengkap dapat dianalisis.

Gambar 1.



Sumber: (Arial Narrow 10 pt, Alignment justify, Indentation First line None).

Analisis selanjutnya adalah analisis Full Model Structural Equation Model (SEM) yang dimaksudkan untuk menguji model dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pengujian model dalam Structural Equation Model dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien estimasi.

Tabel.1 Estimasi Pengaruh Langsung

| Exogenous Variables | Endogenous Variables | Estimate Standardized | S.E. | C.R. | P |
|---------------------|----------------------|-----------------------|------|-------|-------|
| Komitmen | kompetensi | 0,354 | ,107 | 2,703 | 0,007 |
| Komitmen | Sumber Pendapatan | 0,276 | ,057 | 2,312 | 0,021 |
| Kinerja | Sumber Pendapatan | 0,212 | ,071 | 2,024 | 0,043 |
| Kinerja | Komitmen | 0,163 | ,128 | 1,778 | 0,048 |
| Kinerja | Kompetensi | 0,460 | ,146 | 3,618 | 0,000 |

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing indikator pembentuk variabel laten menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria yaitu nilai CR diatas 1,96 dengan P kurang dari 0,05, kecuali ada beberapa nilai p lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa indikator pembentuk variabel laten merupakan indikator yang signifikan dari faktor laten yang terbentuk. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Studi kasus / eksperimen / demonstrasi / fungsionalitas aplikasi

Hipotesis

Estimasi hipotesis ini adalah untuk menganalisis nilai Critical Ratio (CR) dan nilai Probability (P) dari hasil pengolahan data, dibandingkan dengan batas statistik yang dibutuhkan yaitu diatas 1,96 untuk nilai CR dan dibawah 0,05 untuk nilai P. nilai (probabilitas)".

Apabila hasil pengolahan data menunjukkan nilai yang memenuhi persyaratan tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Secara rinci pengujian hipotesis penelitian akan dibahas secara bertahap sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini dikembangkan hasil hipotesis terkait pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sumber pendapatan terhadap komitmen organisasi dan dampaknya terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada pemerintahan desa di Aceh:

Terdapat pengaruh variabel kompetensi SDM (X1) terhadap komitmen organisasi (Z), sedangkan besarnya pengaruh antara kompetensi SDM terhadap komitmen organisasi (Z) adalah besar komitmen organisasi sebesar 0,354 (setiap ada kreativitas akan mengakibatkan peningkatan kinerja organisasi). komitmen). Dengan demikian, untuk Ha1 yang menyatakan kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi Pemerintah Desa di Aceh dapat diterima.

Terdapat pengaruh variabel sumber pendapatan (X2) terhadap komitmen organisasi (Z), sedangkan tingkat pengaruh antara sumber pendapatan terhadap komitmen organisasi sebesar 0,276 (setiap ada kreativitas akan mengakibatkan peningkatan komitmen organisasi). Dengan demikian untuk Ha2 yang menyatakan sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi Pemerintah Desa di Aceh dapat diterima.

Terdapat pengaruh variabel kompetensi SDM (X1) terhadap kinerja pengelolaan keuangan (Y), adapun besarnya pengaruh antara sumber pendapatan terhadap kinerja pengelolaan keuangan (Y). komitmen organisasi sebesar 0,460 (setiap ada kreativitas akan mengakibatkan peningkatan komitmen organisasi). Dengan demikian, untuk Ha3 yang menyatakan bahwa sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Pemerintahan Desa di Aceh dapat diterima.

Terdapat pengaruh variabel sumber pendapatan (X2) terhadap kinerja pengelolaan keuangan (Y), sedangkan tingkat pengaruh antara sumber pendapatan terhadap kinerja pengelolaan keuangan adalah besar komitmen organisasional sebesar 0,212 (setiap ada kreativitas akan mengakibatkan peningkatan komitmen organisasional).). Dengan demikian, untuk Ha4 yang menyatakan bahwa sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan Desa

Kesimpulan

Penelitian ini adalah kompetensi SDM dan sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi Pemerintahan Desa di Aceh. Kompetensi SDM dan sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada Pemerintahan Desa di Aceh. Kompetensi SDM sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan melalui komitmen organisasi Pemerintahan Desa di Aceh. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. terutama pada keterbatasan data yang diambil dan tidak dapat dipungkiri bahwa subjektivitas peneliti sangat berperan dalam setiap hasil yang disimulasikan. oleh karena itu penelitian ini dapat menjadi ruang bagi peneliti selanjutnya.

Referensi

- [1] Afiah, NN & Azwari, PC (2015). The Effect of The Implementation of Government Internal Control System (GICS) on The Quality of Financial Reporting of The Local Government and Its Impact on The Principles of Good Governance. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 211. pp 811-818.
- [2] Agada, JT, & Zeb-Obipi, I. (2018). Workplace social infrastructure and employee commitment: A Literature Review. *International Journal of Human Resources Management (IJHRM)*, 7(2).
- [3] Allen, NJ, & Meyer, JP (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1990.tb00506.x>
- [4] Antlöv, H., A. Wetterberg and L. Dharmawan. 2016. Village governance, community life, and the 2014 village law in Indonesia. *Bulletin of Indonesian economic studies*, 52 (2): 161-183.
- [5] Arsyati, A., Darwanis, D., & Djalil, MA (2008). The influence of the quality of human resources in financial management on the quality of PNPB financial accountability in an effort to improve the performance of institutions at Syiah Kuala University. *Journal of Accounting Studies and Research*, 1(1), 29–49.
- [6] Aswicahyono, H. (2017). Infrastructure development in Indonesia. *International Infrastructure Development in East Asia—Towards Balanced Regional Development and Integration*, ERIA Research Project Report, 2, 36.
- [7] Bandura, A. (1997). The nature and structure of self-efficacy. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York, NY: WH Freeman and Company, 37–78.
- [8] Bandura, A. (2012). *On the functional properties of perceived self-efficacy revisited*. Sage Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- [9] Bandura, A., & Locke, EA (2003). Negative self-efficacy and goal effects revisited. *Journal of Applied Psychology*,
- [10] Evans, JH, and JM Patton. 1987. Signaling and Monitoring in Public Sector Accounting. *Journal of Accounting Research* 25: 130–158.
- [11] Carifio, J., & Perla, RJ (2007). Ten common misunderstandings, misconceptions, persistent myths and urban legends about Likert scales and Likert response formats and their antidotes. *Journal of Social Sciences*, 3(3), 106–116.
- [12] Chau, PY (1996). An empirical assessment of a modified technology acceptance model. *Journal of Management Information Systems*, 13(2), 185–204.

- [13] Chi-Chi, OA, & Ebimobowei, A. (2014). Accountability and public sector financial management in Nigeria. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 1(6), 1–17. <https://doi.org/10.12816/0002105>
- [14] Church, MC (2005). The conceptual and operational definition of quality of life: A systematic review of the literature. Texas A&M University.
- [15] Cooper, DR, & Emory, CW (1995). *Business research methods*. Richard D. Irwin. Inc., Chicago.
- [16] Danaee Fard, H., & Anvary Rostamy, AA (2007). Promoting public trust in public organizations: Explaining the role of public accountability. *Public Organization Review*, 7(4), 331–344. <https://doi.org/10.1007/s11115-007-0041-4>
- [17] Darwanis, D., Saputra, M., & Kartini, K. (2016). Effect of professionalism, competence, knowledge of financial management, and intensity of guidance apparatus inspectorate for quality of financial statements (Study on Inspectorate Regencies/Cities in Aceh). 7(1), 9.